

Strategi Pengembangan dan Pelestarian Objek Wisata Alam Puthuk Panggang Welut Di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Development and Conservation Strategy of Puthuk Panggang Welut Natural Tourism Object in Nogosari Village, Pacet District, Mojokerto Regency

RM Bramstyo KN¹, Enny Istanti²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya¹
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya²
ennyistanti@ubhara.ac.id

ABSTRAK

Aset wisata alam sering didorong oleh kekuatan pasar di mana orang kaya melakukan investasi dengan berkolaborasi dengan pemerintah daerah. Jarang sekali masyarakat setempat memiliki kewenangan untuk mengelola sendiri aset-aset tersebut, termasuk masyarakat di Desa Nogosari dengan wisata alam Puthuk Panggang Welutnya. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung dan membantu masyarakat setempat mengoptimalkan sendiri aset yang ada. Asset Based Approach (ABA) dilakukan dengan memaksimalkan promosi aset yang ada melalui kombinasi promosi online dan kompetisi foto dan video di kawasan pariwisata. Program ini sukses penuh dalam membangkitkan semangat baru dari masyarakat untuk mengembangkan sumber daya pariwisata tidak hanya Hutan Pinus, Watu Gedheg dan Curah Watu Curah Kuba tetapi juga infrastruktur, pelayanan, budaya, kuliner dan menarik lebih banyak pariwisata untuk datang.

Kata Kunci : Air Terjun Curah Watu Kuba , Desa Nogosari , Hutan Pinus , Puthuk Panggang Welut , , Watu Gedheg

ABSTRACT

Natural tourism assets are frequently driven by market forces where rich people make investment by collaborating with local government. It is rarely that the local community has the authorization to manage the assets by themselves, including the people in Nogosari Village with its natural attraction Puthuk Panggang Welut. This community service aimed at supporting and assisting the local people to optimize the available assets by themselves. Asset Based Approach (ABA) was employed by maximizing the promotion of the exiting assets through the combination of online promotion and a photo and video competition in the tourism area. The program was success full in raising new enthusiasm from the community to develop the tourism resource not only the Pine Forest, Watu Gedheg and Cuban Curah Watu waterfall but also the infrastructure, service, culture, culinary and attracted more tourism to come.

Keyword : Cuban Curah Watu waterfall , Nogosari village , Pine Forest , Puthuk Panggang Welut , , Watu Gedheg

1. Pendahuluan

Kabupaten Mojokerto adalah sebuah kabupaten yang mempunyai kekayaan alam yang berpotensi untuk pengembangan pariwisata, kekayaan alam yang dimiliki meliputi pegunungan, hutan pinus, air terjun pemandian air panas alami dan lahan yang subur. Hal tersebut merupakan aset yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh kepariwisataan.

Pengertian objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.¹ Salah satu objek wisata yang menarik perhatian wisatawan adalah Wisata Alam Puthuk Panggang Welut yang terdapat di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Kecamatan Pacet mempunyai peranan penting dalam dunia pariwisata di Kabupaten Mojokerto khususnya di Desa Nogosari yang sedang berkembang. Desa Nogosari merupakan desa yang kaya akan hasil alam seperti padi, sayur-mayur dan buah-buahan hal tersebut disebabkan lokasi Desa Nogosari berada pada dataran tinggi. Dengan kekayaan alam tersebut, mayoritas masyarakat Desa Nogosari berprofesi sebagai Petani, Pengelola tempat wisata, dan Pegawai tempat wisata



Sumber : peneliti (2021)

Gambar 1. Wisata Alam Puthuk Panggang Welut

Sumber daya alam (SDA) adalah segala sesuatu yang berasal dari alam yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Dilansir dari situs Kemdikbud, sumber

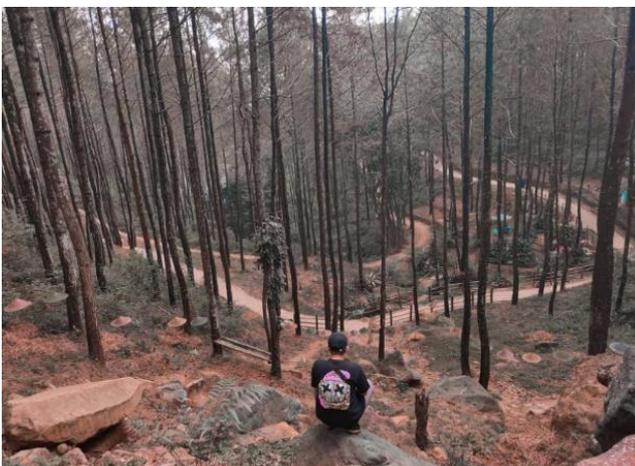
daya alam terbagi menjadi dua jenis yakni sumber daya alam hayati dan sumber daya alam nonhayati. Sementara berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terbagi menjadi tiga macam yakni sumber daya alam kekal, sumber daya alam yang dapat diperbarui, dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Potensi yang dimiliki desa Nogosari jika dikembangkan dapat meningkatkan pendapatan daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, selain itu juga dapat menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran di masyarakat desa Nogosari. Pengembangan dan pembangunan pariwisata akan berdampak negatif dan positif, dampak negatif dari pengembangan dan pembangunan pariwisata seperti pencemaran lingkungan, eksploitasi sumberdaya alam berlebih, perubahan norma sosial serta adanya perubahan keaslian kualitas keanekaragaman hayati dan ekosistem.

Pengembangan dan pembangunan pariwisata membawa dampak positif yaitu terciptanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitarnya, dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah serta mampu melestarikan kebudayaan daerah. Baik dari segi aspek internal dan eksternal, kelangsungan sebuah usaha akan membawa pengaruh atau permasalahan bagi usahanya.²

Puthuk Panggang Welut adalah wisata yang masih terbilang baru dan mulai dibanjiri para wisatawan baik dari daerah sekitar Pacet maupun wisatawan dari kota lainnya. Wisata ini adalah wisata alam yang terletak pada dataran tinggi yang menyajikan keindahan alam berupa lebatnya pohon pinus, coban hingga air terjun. Selain itu wisata Puthuk Panggang Welut juga menyajikan keindahan dekorasi dengan memberikan papan-papan tulisan yang menarik perhatian pengunjung, dekorasi fasilitas yang unik, area camping dan area bermain untuk anak-anak seperti ayunan hingga area outbond tersedia pada tempat ini. Adanya area khusus UMKM yang menjual makanan dan minuman yang semakin melengkapi fasilitas pada tempat wisata ini. UMKM adalah kegiatan

usaha yang bertujuan memberikan kesempatan kerja dan perluasan ekonomi kepada masyarakat serta mampu memberikan peran dalam pemerataan pendapatan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi dan berperan serta dalam mewujudkan stabilitas nasional³

Dengan keindahan dan lengkapnya fasilitas yang ditawarkan di Wisata alam Puthuk Panggang Welut membawa kemudahan bagi para wisatawan dalam bersua foto. Indah nya pemandangan alam dan sejuknya udara pada tempat wisata ini dan didukung pula dengan dekorasi wisata yang menarik membuat pengambilan foto terlihat instagramable.



Sumber : peneliti (2021)

Gambar 2. Pemotretan tema instabramable

Adapun proses pemotretan dengan tema instagramable untuk membantu mengenalkan wisata alam Puthuk Panggan Welut yang masih terbilang baru. Adanya kegiatan ini bertujuan untuk membantu perangkat desa dan warga sekitar untuk mengenalkan tempat wisata ini kepada masyarakat luas dan turut membantu meningkatkan jumlah pengunjung di Wisata alam Puthuk Panggang Welut terutama pada masa pandemi covid-19 saat ini

Pendahuluan berisi tentang alasan dilakukan penelitian yang dideskripsikan di latar belakang penelitian, dan mendeskripsikan tujuan penelitian. Adapun latar belakang dan tujuan penelitian harus didukung dengan hasil

penelitian terbaru sebagai acuan. Referensi utama seperti jurnal, prosiding, tesis, atau disertasi lebih diutamakan, ditulis tidak lebih dari 1000 kata.

2. Target dan Luaran (*Optional*)

Sasaran pengabdian masyarakat ini adalah para UMKM dan masyarakat sekitar daerah wisata di Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Peneliti dan tim pengabdian masyarakat dari Universitas Bhayangkara bekerjasama dengan aparat kepolisian dan aparat desa setempat dalam rangka menjaring peserta untuk kesuksesan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Dengan adanya Kerjasama tersebut diharapkan acara kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat tepat sasaran dan mampu memberikan manfaat yang maksimal untuk kelangsungan hidup dimasa yang akan datang bagi pelaku UMKM dan masyarakat sekitar obyek wisata khususnya supaya dapat melakukan studi pasar lebih lanjut untuk mewujudkan desa mandiri dan manfaat umum bagi warga lain disekitar wilayah desa Nogosari.

3. Metodologi

Pelaksanaan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Nogosari Wisata Alam Puthuk Panggang Welut menggunakan model pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral dimana kegiatan dan pengelolaan ini dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar dalam melakukan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat secara konkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat. Berdasarkan kondisi wisata alam Puthuk Panggan Welut maka perlu program menjaga lingkungan wisata alam Puthuk Panggan Welut tetap asri dan sosialisai. Ada dua metode pelaksanaan tim pengabdian kepada pengelola wisata alam Puthuk Panggan Welut yang dilakukan yaitu kegiatan sosialisasi dan kegiatan tetap menjaga akan terhindar dari covid-19.

3.1. TAHAP PERSIAPAN

Pada tahap ini kami mempersiapkan kebutuhan seperti informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan program, penyuluhan, dan pelatihan. Berdasarkan identifikasi masalah dan solusi yang telah ditentukan akan diberikan sarana prasarana sebagai penunjang kegiatan di wisata alam Puthuk Panggan Welut meliputi:

a. Pelatihan menjaga lingkungan

Pelatihan menjaga lingkungan, dalam hal ini mengajarkan kepada warga sekitar untuk menjaga lingkungan dengan cara tidak membuang sampah sembarang dan tidak membakar sampah yang dapat mengakibatkan polusi udara.



Sumber : peneliti (2021)

Gambar 3. Kegiatan menjaga lingkungan wisata alam



Sumber : peneliti (2021)

Gambar 4. Kegiatan penghijauan

b. Pelatihan mengelola objek wisata

Dalam hal ini memberikan sosialisasi bagaimana cara mengelola objek wisata. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa saling bahu membahu dalam menjaga dan mengembangkan objek wisata yang ada. Karena dengan adanya objek wisata ini mengakibatkan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar. Masyarakat Sebagian besar menggantungkan nasibnya pada kondisi wisata.

c. Pelatihan menjadikan sumber daya manusia inovatif

Pada kegiatan ini, pengabdian masyarakat menggunakan metode sosialisasi. Sosialisasi ini mengajarkan kepada warga sekitar bagaimana memanfaatkan hasil panen yang ada untuk diolah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai jual yang tinggi. Karena Selama ini, setiap panen masyarakat biasanya menjual mentah hasil panennya kepada tengkulak dengan harga rendah. Oleh karena itu kita mengajarkan kepada warga bagaimana mengolah ketela dan ubi menjadi bahan pangan yang mampu mendatangkan pendapatan. Kita mengajarkan kepada warga bagaimana cara mengolah bahan baku tersebut menjadi barang jadi, mengajarkan bagaimana cara mengemas yang baik sehingga menimbulkan daya Tarik bagi pembeli serta mengajarkan kepada warga bagaimana melakukan penjualan secara online dengan memanfaatkan teknologi.

d. Pelatihan protokol kesehatan di objek wisata

Kegiatan ini dilakukan Bersama-sama dengan aparat setempat dalam rangka memberikan edukasi tentang protokol Kesehatan sehubungan dengan masa pandemi Covid-19 yang sedang melanda. Pada kesempatan ini kita memberitahukan kepada warga tentang bahaya dan ciri-ciri bila terserang Covid-19 serta bagaimana cara supaya terhindar dari penyakit ini. Program sosialisai ini kita menjelaskan tentang 3 M: Memakai masker, Menjaga jarak serta Mencuci tangan. Hal ini merupakan kebiasaan baru bagi warga akan tetapi mau tidak mau kita harus mematuhi untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19



Sumber : peneliti (2021)

Gambar 5. Edukasi Prokes

Sarana prasarana untuk aspek pengelolaan manajemen usaha meliputi:

a. Penyediaan bambu

Bambu merupakan kekayaan hutan bukan kayu yang merupakan bagian dari kekayaan sumber daya hutan Indonesia.⁴ Dalam hal ini kami memberikan bantuan berupa beberapa tanaman bambu, bamboo ini ditanam di beberapa tempat dengan harapan nantinya suatu saat nanti tanaman bamboo ini dapat memberikan kerindangan dan keteduhan sehingga daerah sekitar lokasi wisata menjadi teduh dan tidak panas.

b. Penyediaan banner

Kegiatan ini tim pengabdian masyarakat memberikan banner kepada pihak desa, banner ini dipasang di depan gerbang masuk desa dan disekitar pintu masuk lokasi wisata. Hal ini sebagai informasi bagi calon pengunjung untuk bisa mengetahui lokasi wisata.

c. Penyediaan bibit tanaman hias

Pada kesempatan ini kami memberikan beberapa buah bibit tanaman hias yang nantinya akan ditanam di lokasi wisata. Harapan kami adalah tanaman hias yang ditanam akan memberikan nilai keindahan dan kenyamanan bagi pengunjung yang datang.

d. Penyediaan bibit buah

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini kita juga memberikan beberapa buah bibit buah.

Bibit buah ini bisa ditanam di sekitar lokasi wisata, hal ini diharapkan akan menambah kenyamanan dan kesenangan mata saat melihat pohon yang berbuah.

Teknik pengumpulan data terkait kegiatan ini dilakukan dengan wawancara narasumber Bapak Juarman serta observasi lingkungan sekitar tempat kegiatan usaha dan dokumentasi. Pelaksanaan wawancara dilakukan untuk menggali permasalahan yang dihadapi mitra beserta rencana kerja, selanjutnya tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan serta solusi untuk permasalahan yang dihadapi,

3.2. TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi terbagi menjadi beberapa tema yaitu:

1. Bahaya Kerusakan Alam

Bahaya kerusakan alam disini artinya bahwa kegiatan dalam membuka lahan baru untuk tempat wisata jangan sampai merusak struktur alam. Misalnya melakukan penebangan hutan secara liar, merusak struktur tanah, melakukan pembakaran hutan serta mencemari sumber air tanah yang ada.

Masalah yang dihadapi adalah

a. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga keseimbangan alam.

Hal ini disebabkan karena kebiasaan yang dilakukan oleh warga sekitar yang sering melakukan penebangan pohon di hutan untuk dijadikan kayu bakar. Disamping itu faktor lain yang mempengaruhi adalah tingkat kecerdasan atau intelektual warganya, secara dapat dilihat bahwa rata-rata warganya berpendidikan rendah

b. Kurangnya pengetahuan akan dampak pembangunan objek wisata

Kurangnya pengetahuan atau minimnya ilmu yang dimiliki oleh warga disekitar wisata menyebabkan banyaknya pembangunan tempat wisata baru, hal ini dapat menyebabkan ketidakseimbangan alam akibat pembukaan lahan wisata baru.

Solusi yang diberikan pada saat sosialisasi adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang menjaga lingkungan

Penyelesaian atas masalah yang terjadi karena kurangnya menjaga lingkungan dapat diselesaikan dengan memberi penyuluhan akan pentingnya menjaga lingkungan hidup. Dalam kesempatan sosialisasi ini kami menjelaskan akan pentingnya menjaga lingkungan alam untuk melestarikan alam dan memberikan warisan lingkungan yang bagus bagi keturunan kita.

- b. Memberikan penyuluhan tentang bagaimana menjaga alam dari kerusakan pembangunan objek wisata

Dalam sosialisasi kali ini tema yang diusung adalah bagaimana menjaga alam dari kerusakan akibat pembangunan objek wisata. Pada kesempatan ini kami menjelaskan akibat dan dampak yang ditimbulkan karena membuka lahan baru untuk objek wisata tanpa adanya pendampingan dari ahlinya. Kita menjelaskan bahwa dengan melakukan pembukaan lahan baru untuk wisata menyebabkan banyaknya pohon-pohon di hutan yang usianya sudah puluhan tahun jadi lenyap. Selain itu kerusakan alam ini juga bisa disebabkan karena adanya pembakaran hutan secara liar.

1. Inovasi objek wisata

Inovasi objek wisata disini dimaksudkan adalah warga mampu memberikan sesuatu yang berbeda dengan yang lain, yang memiliki ciri khas tersendiri dan tidak dimiliki oleh bahana wisata yang lainnya.

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

- a. Kurangnya kreatifitas untuk mengembangkan objek wisata

Masalah yang dihadapi dalam kegiatan ini adalah kurangnya kreatifitas warga dalam mengembangkan wisatanya. Hal ini disebabkan karena rata-rata tingkat Pendidikan warga yang standar, suka meniru bahana wisata yang lain dan kurang percaya dirinya warga dalam menciptakan sesuatu yang baru yang mampu menjadikan daya Tarik dalam berwisata.

- b. Kurangnya pemahaman tentang manajemen pemasaran

Permasalahan berikutnya yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman akan manajemen pemasaran. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya sistem pemasaran atau pengenalan produk wisatanya hanya masih dari mulut ke mulut.

Solusi yang dapat diberikan dalam menyelesaikan masalah ini adalah

- a. Memberikan penyuluhan untuk mengembangkan objek wisata melalui kreatifitas mahasiswa

Solusi yang diberikan dalam menghadapi permasalahan ini adalah dengan cara mengadakan sosialisasi atau penyuluhan bagaimana cara mengembangkan objek wisata melalui kreatifitas dan inovasi serta ide-ide baru yang dimiliki oleh mahasiswa

- b. Peningkatan pemahaman tentang manajemen pemasaran, membantu mitra untuk mempromosikan produk dengan memanfaatkan media sosial
- c. Dalam kesempatan ini penyuluhan merupakan cara jitu dalam menghadapi permasalahan yang ada. Selain itu dengan melakukan penyuluhan menimbulkan kedekatan emosional yang bagus dan membawa dampak positif selama berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kesempatan sosialisasi kali ini mengusung tema tentang manajemen pemasaran untuk membantu mitra dalam mempromosikan produk dengan memanfaatkan media sosial

Pada kesempatan ini kami mengajarkan kepada warga untuk menciptakan produk unggulan dari hasil panen dengan memanfaatkan media social sebagai sarana memasarkan produk unggulannya agar dikenal oleh masyarakat luas. Dengan memanfaatkan jejaring sosial sangat menguntungkan karena biaya yang dikeluarkan untuk memperkenalkan produk unggulan sangat murah.

3.3. TAHAP MONITORING DAN EVALUASI

Pada Tahap ini hal yang dilakukan oleh peneliti pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pendampingan dan menilai

atas capaian atau keberhasilan yang telah dilakukan selama pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Tidak lupa juga dalam pelaksanaan kegiatan dan sosialisasi ini selalu memperhatikan protokol Kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah yaitu [1] Memakai masker, [2] Mencuci tangan dan [3] menjaga jarak.

4. Pembahasan

Kerusakan alam adalah salah satu dampak pembangunan objek wisata yang berasal dari kurangnya pemahaman masyarakat akan keseimbangan alam. Dampak ini dapat merusak keasrian objek wisata sendiri. Pada hasil observasi di wisata alam Puthuk Panggang Welut menyimpulkan bahwa warga desa Nogosari kurang kesadaran akan menjaga lingkungan dan pemasaran objek wisata. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Memberikan penyuluhan tentang menjaga objek wisata agar tetap asri
- b. Mengedukasi masyarakat sekitar untuk melakukan penghijauan
- c. Memberikan edukasi menjaga protokol kesehatan di objek wisata

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil observasi dan penelitian yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk sosialisasi, dan edukasi terkait strategi pengembangan wisata alam Puthuk Panggang Welut di desa Nogosari. Bahwa dalam kegiatan ini dapat dikatakan membantu dan menambah wawasan masyarakat di Desa Nogosari. Dengan adanya program Pengabdian Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa banyak kemanfaatan dan hasil dalam kegiatan ini seperti (1) pemahaman masyarakat tentang menjaga kelestarian lingkungan terutama di wisata alam Puthuk Panggang Welut serta pemberlakuan 3M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak) selama pandemi COVID-19 (2) pemahaman masyarakat tentang mengembangkan wisata alam (3) pemahaman mengenai pengelolaan wisata alam Puthuk Panggang Welut dan menjaga kelestarian

lingkungan wisata alam Puthuk Panggang Welut.

6. Ucapan Terima Kasih (*Optional*)

Pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Bayangkara kami ucapkan terima kasih kepada Bapak lurah Desa Nogosari Kec. Pacet Kab. Mojokerto, Ibu Wiwik selaku kepala Dusun Nogosari, Ibu Kasun dan Bapak Ketua RT serta Warga Dusun Nogosari Desa Nogosari Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto

Terima kasih juga disampaikan kepada mahasiswa peserta Kelompok antara lain: Adinda Berlian Nur prodi manajemen, Gilang geraldly A.P prodi manajemen, Disyacitta Samastha prodi Akutansi, Ardiya Pramesti R.C prodi Manajemen, Putra Yahya F. prodi ilmu hukum, Fernanda Marthin L.U prodi ilmu hukum, Novia Nur Hamidah prodi akutansi, Chandra Wahyu H. prodi ilmu hukum, Achmad ferdani P prodi ilmu hukum, Wisnu Eko Tri S. prodi ilmu hukum, Reynaldi Setyo K .S prodi ilmu hukum, Haikal Rafif Zeinn prodi FISIP, Athaya Febiyan A. prodi FISIP, Beltrand Froiland M. prodi akutansi, dan Ameylia Shofya N. prodi akuntansi.

7. Daftar Pustaka

- [1] Ridwan, M. (n.d.). Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. PT SOFMEDIA.
- [2] Waluya. (2013). Dampak Pengembangan Pariwisata.
- [3] Istanti, E., Kn, R. M. B., & Gs, A. D. (2021). Efforts to Empower MSMEs in Panci Village in Increasing Family Income (Study on MSMEs in Panci Village in Porong District , Sidoarjo Regency). 2021(2), 497–504.
- [4] Enny Istanti, D. Z. (2020). Mewujudkan Desa Mandiri Untuk Mengembangkan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian LPPM Untag Surabaya*, 05(02), 137–141. <http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jpm17>